

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dari waktu ke waktu persaingan usaha semakin meningkat yang menjadikan setiap perusahaan untuk memperluas cakupan usahanya sehingga tetap mampu bertahan dalam kompetisi pasar yang semakin ketat. Selain memperluas cakupan usahanya, perusahaan juga perlu mempertahankan kualitas dan kinerja terbaik perusahaan agar mampu menjangkau kepuasan konsumen. Dalam memperluas cakupan usaha perusahaan tentu memerlukan dana yang cukup besar dalam melaksanakannya. Perusahaan yang mengalami kekurangan dana akan sulit bagi perusahaan untuk memperluas usaha. Perusahaan tidak mampu melakukan pembangunan dan menjalankan proyek baru dikarenakan keterbatasan kas yang dimiliki. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kas perusahaan adalah melakukan pinjaman atau memperoleh dana dari pihak ketiga yang disebut sebagai investor. Oleh karena itu, penting bagi manajer perusahaan untuk dapat mengelola *cash holding* perusahaan supaya tetap memiliki ketersediaan kas yang cukup untuk melakukan ekspansi ataupun berjaga-jaga terhadap hal yang tidak diperkirakan.

Kas merupakan salah satu aset perusahaan yang digunakan untuk membayar utang pada saat jatuh tempo karena memiliki sifat yang paling *liquid* atau lancar. Kas yang berada dalam suatu perusahaan disebut *cash holding*. *Cash holding* yang optimal dapat membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan menutupi kebutuhan kas yang mendadak. *Cash holding* rendah menyebabkan perusahaan tidak mampu mencapai tujuan yang diinginkan dan kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi. Sedangkan *cash holding* tinggi menyebabkan *oppurtunity cost* atau peluang investasi terhadap aset yang memberikan keuntungan (*return*) pasti, seperti deposito dan obligasi pemerintah. Oleh karena itu, Manajer perusahaan perlu menentukan *cash holding* secara tepat.

Berikut ini disajikan tabel mengenai fenomena perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang mengalami masalah *cash holding*:

Tabel 1. 1 Fenomena Cash Holding Dalam Perusahaan Tahun 2016-2020

Nama Perusahaan	Keterangan
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk (2017)	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk mengantongi pinjaman senilai Rp. 5,4 triliun rupiah dari sejumlah bank untuk proyek pembangunan jalan tol Jakarta Cikampek II elevated . Ada 4 bank dalam pemberian sindikasi kredit tersebut. Dengan ditandatanganinya pemberian plafon kredit untuk proyek tol Jakarta – Cikampek Elevated ini akan semakin mendukung percepatan pelaksanaan atas proyek tersebut dan menopang kinerja Waskita baik secara operasional maupun finansial . [1].
PT. Moderland Realty Tbk (MDLN) (2020)	PT. Moderland Realty Tbk (MDLN) menunda pembayaran obligasi sebesar Rp. 251,91 miliar yang telah jatuh tempo pada Juli 2020. Obligasi tersebut memiliki tenor lima tahun dengan tingkat kupon 12,5% per tahun. Hal ini terjadi karena kas dan setara kas perusahaan hanya sebesar Rp. 180,29 miliar, sehingga tidak cukup untuk melunasi obligasi tersebut [2].
PT. PP Presisi Tbk (PPRE) (2020)	PT. PP Presisi Tbk (PPRE) memiliki kelebihan kas yang bersumber dari piutang. Akibat dari kelebihan kas tersebut PPRE memutuskan bahwa untuk melakukan investasi dengan membeli kembali 941 juta saham yang telah beredar dipublik [3].

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami masalah *cash holding*. Tingkat *cash holding* yang tidak optimal menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo serta mengembangkan usahanya sehingga memerlukan pendanaan dari pihak ketiga. Oleh karena itu, penting bagi manajer perusahaan agar dapat menentukan tingkat *cash holding* secara tepat. Dalam menentukan *cash holding* terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *cash holding*, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, peluang pertumbuhan dan likuiditas.

Penelitian ini menggunakan variabel intervening yaitu penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menghemat beban pajak. Tindakan penghindaran pajak cenderung dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja operasional yang baik. Tujuan perusahaan melakukan penghindaran pajak adalah mengurangi kas yang dikeluarkan untuk memenuhi beban pajak sehingga kas tersebut dapat digunakan untuk kegiatan operasional lainnya. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Nilai *Effective Tax Rate* (ETR) yang rendah menunjukkan bahwa besarnya kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak, sehingga kecilnya kas atau setara kas yang digunakan untuk membayar beban pajak. Dengan demikian, meningkatnya *cash holding* perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional lainnya. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penghindaran

pajak berpengaruh negatif terhadap *cash holding* [4]. Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap *cash holding* [5].

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi *cash holding* melalui penghindaran pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Profitabilitas merupakan aspek penting dalam pengenaan pajak sehingga semakin tinggi *Return On Assets* maka semakin matang perencanaan pajak. Dengan demikian pajak yang dihasilkan juga optimal sehingga mengurangi kecenderungan penghindaran pajak. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak [6]. Tetapi penelitian lain menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak [7]. Selain itu, tingginya nilai *Return On Assets* (ROA) menggambarkan perusahaan mampu menggunakan total keseluruhan aset yang dimiliki secara maksimal dalam menjalankan kegiatan operasional sehingga menghasilkan laba atau keuntungan. Besarnya *return* yang diperoleh melalui *Return On Assets* akan mempengaruhi kas. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *Return On Assets* mampu meningkatkan *cash holding* perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding* [5]. Tetapi penelitian lain menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *cash holding* [8]. *Return On Assets* mengindikasikan tingkat keuntungan yang menjadi dasar dalam pengenaan pajak sehingga tingginya *Return On Assets* menurunkan kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan beban pajak menunjukkan kecilnya penggunaan kas dan setara kas untuk memenuhi beban pajak tersebut sehingga *cash holding* tetap berada dalam jumlah yang optimal guna memenuhi kebutuhan lainnya.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi *cash holding* melalui penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan melalui total aset, jumlah penjualan dan kinerja perusahaan, sehingga semakin tinggi jumlah penjualan maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga semakin besar. Dengan besarnya

keuntungan yang diperoleh perusahaan maka kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak juga semakin tinggi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak [6]. Tetapi, pada penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak [7]. Selain itu, ukuran perusahaan merupakan faktor yang menentukan keputusan pendanaan. Jika perusahaan dalam ukuran skala besar akan lebih mudah memperoleh pendanaan dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Besarnya kecilnya pendanaan yang diperoleh akan mempengaruhi tingkat *cash holding*. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *cash holding* [5]. Tetapi penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *cash holding* [9]. Perusahaan yang dikategorikan besar berdasarkan total aset yang dimiliki menunjukkan adanya ketersediaan total aset yang cukup memadai untuk memproduksi dalam jumlah yang besar sehingga meningkatkan keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Adanya peningkatan keuntungan akan mempengaruhi jumlah beban pajak yang dibayarkan sehingga meningkatkan kecenderungan dalam melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang mampu meminimalkan beban pajak menunjukkan penggunaan kas atau setara kas yang kecil untuk memenuhi beban pajak sehingga tingkat *cash holding* tetap berada dalam keadaan yang optimal guna memenuhi kebutuhan operasional lainnya.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi *cash holding* melalui penghindaran pajak adalah *leverage*. *Leverage* merupakan tolak ukur yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Berdasarkan teori keagenan menyatakan bahwa manajemen perusahaan yang bertindak sebagai agent lebih memilih pendanaan berasal dari pihak ketiga atau disebut sebagai kredit ataupun hutang. Hal ini dikarenakan beban yang timbul akibat dari kegiatan pendanaan tersebut akan menjadi pengurang laba kena pajak sehingga tingginya tingkat *leverage* akan meningkatkan nilai *effective tax rate* sebagai proksi penghindaran pajak yang menunjukkan kecilnya kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak [7]. Tetapi penelitian lain menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak [10].

Selain itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung menunjukkan besarnya beban yang harus dibayarkan akibat dari kegiatan pendanaan yang dilakukan. Besarnya beban yang dibayarkan akan mempengaruhi jumlah pengeluaran kas sehingga perusahaan harus menetapkan tingkat *cash holding* yang tinggi agar mampu membayar beban bunga tersebut. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding* [11]. Tetapi penelitian lain menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* [8]. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan pendanaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan pendanaan tersebut memicu adanya beban bunga yang harus dibayarkan sehingga beban tersebut dijadikan sebagai aspek pengurang laba kena pajak dan mengurangi tindakan penghindaran pajak. Dengan adanya ketaatan untuk membayar beban pajak maka manajemen perusahaan harus menyediakan *cash holding* yang tinggi guna untuk memenuhi kewajiban perpajakan serta hutang bunga yang telah jatuh tempo.

Faktor keempat yang diduga mempengaruhi *cash holding* melalui penghindaran pajak adalah peluang pertumbuhan. Peluang pertumbuhan merupakan suatu kemungkinan bagi perusahaan untuk mengalami pertumbuhan maupun perkembangan di masa depan. Peluang pertumbuhan dalam penelitian ini diprosikan dengan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan adanya peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Peningkatan pertumbuhan penjualan merupakan salah satu aspek pengenaan pajak sehingga semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan maka manajemen perusahaan harus mampu melakukan perencanaan pajak untuk menghasilkan beban pajak yang optimal. Dengan demikian dapat mengurangi kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peluang *sales growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak [6]. Tetapi penelitian lain menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak [7]. Selain, peluang pertumbuhan menunjukkan adanya kenaikan laba yang diperoleh melalui kegiatan penjualan baik penjualan yang dilakukan secara tunai maupun kredit. Pada sisi lain, peluang pertumbuhan juga menunjukkan adanya peningkatan

ukuran perusahaan sehingga memberi kemudahan dalam memperoleh pendanaan. Dengan demikian, laba maupun pendanaan yang diperoleh akan mempengaruhi kas sehingga semakin meningkatnya peluang pertumbuhan mampu meningkatkan *cash holding* perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan berpengaruh positif terhadap *cash holding* [8]. Tetapi ada penelitian yang menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap *cash holding* [9]. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh juga mengalami kenaikan. Pertumbuhan penjualan merupakan dasar pengenaan pajak sehingga dengan adanya pertumbuhan penjualan manajemen perusahaan harus mampu melakukan perencanaan pajak guna mengoptimalkan beban pajak sehingga mengurangi kecenderungan penghindaran pajak. Dengan demikian penggunaan kas untuk memenuhi beban pajak mengalami penurunan sehingga *cash holding* yang dimiliki perusahaan dalam tingkat optimal guna memenuhi kebutuhan lainnya.

Faktor kelima yang diduga mempengaruhi *cash holding* melalui penghindaran pajak adalah likuiditas. Likuiditas merupakan tolak ukur atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan likuid. Kewajiban yang mampu dipenuhi oleh perusahaan akan mengurangi beban yang bertindak sebagai pengurang laba kena pajak sehingga meningkatkan kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak [12], tetapi penelitian lain menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak [13]. Selain itu, tingkat likuiditas cenderung menunjukkan besarnya kas atau setara kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang timbul akibat dari kegiatan operasional yang dilakukan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo mengindikasikan bahwa tingginya tingkat *cash holding* perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *cash holding* [11]. Tetapi penelitian lain menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *cash holding* [14]. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung mengurangi beban atau kewajiban yang dapat

dijadikan sebagai pengurang laba kena pajak sehingga menimbulkan keinginan untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian kas atau setara kas yang digunakan untuk membayar beban pajak mengalami penurunan sehingga tingkat *cash holding* tetap dalam keadaan yang optimal guna untuk memenuhi kewajiban lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Cash Holding* Dengan Penghindaran Pajak sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 -2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas , maka disusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *cash holding* dengan penghindaran pajak sebagai variabel intervening pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *cash holding* dengan penghindaran pajak sebagai variabel intervening pada perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *cash holding* dengan penghindaran pajak sebagai variabel intervening pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah peluang pertumbuhan berpengaruh terhadap *cash holding* dengan penghindaran pajak sebagai variabel intervening pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *cash holding* dengan penghindaran pajak sebagai variabel intervening pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.3. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini dibatasi oleh beberapa ruang lingkup antara lain :

1. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah *cash holding*.
2. Variabel eksogen dalam penelitian ini terdiri dari :
 - a. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA)
 - b. Ukuran perusahaan
 - c. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt To Assets Ratio* (DAR)
 - d. Peluang pertumbuhan
 - e. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
3. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR).
4. Objek pengamatan yang diteliti adalah Perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode pengamatan adalah tahun 2016 sampai tahun 2020.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *cash holding* dengan penghindaran pajak sebagai variabel intervening pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *cash holding* dengan penghindaran pajak sebagai variabel interening pada perusahaan *Real Estate*, Properti dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* dengan penghindaran pajak sebagai variabel intervening pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh peluang pertumbuhan terhadap *cash holding* dengan penghindaran pajak sebagai variabel intervening pada

perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *cash holding* dengan penghindaran pajak sebagai variabel intervening pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai referensi ataupun tambahan informasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *cash holding* dengan mempertimbangkan tindakan penghindaran pajak sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai *cash holding* perusahaan.

2. Bagi pihak investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *cash holding* serta tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan sehingga investor dapat menentukan keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, peluang pertumbuhan dan likuiditas terhadap *cash holding* dengan penghindaran pajak sebagai variabel intervening.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu dengan judul “Faktor – Faktor yang berpengaruh terhadap *Cash Holding*” dengan tahun penelitian adalah 2021 dan periode pengamatan 2016-2018 [8].

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen yang terdapat pada penelitian terdahulu adalah *leverage*, peluang pertumbuhan dan profitabilitas. Adapun variabel eksogen yang ditambahkan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan likuiditas. Adapun alasan dari penambahan kedua variabel tersebut yaitu:

a. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang menjadi penentu sumber pendanaan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan yang berukuran besar lebih mudah memperoleh sumber pendanaan dari pihak ketiga dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Besar kecilnya pendanaan yang diperoleh akan berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan. Ketika perusahaan mampu memperoleh dana yang besar dari pihak ketiga maka hal ini akan meningkatkan *cash holding* yang dimiliki oleh perusahaan [15].

b. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Pada umumnya, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang timbul akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo hal ini menunjukkan tingginya tingkat *cash holding* yang dimiliki oleh perusahaan [16].

2. Variabel Intervening

Pada penelitian terdahulu tidak ada variabel intervening, akan tetapi pada penelitian ini ditambahkan penghindaran pajak sebagai variabel intervening. Penghindaran pajak bertujuan untuk mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pajak secara legal dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak. Alasan dari penambahan variabel penghindaran pajak dikarenakan beban pajak merupakan pengurang laba yang akan mengurangi kas yang diterima oleh perusahaan. Ketika perusahaan mampu mengefisienkan beban pajak melalui penghindaran pajak maka *cash holding* akan mengalami peningkatan [17].

3. Dari segi periode pengamatan

Periode pengamatan terdahulu menggunakan periode 2016-2018, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2016-2020

4. Dari segi objek pengamatan

Objek pengamatan terdahulu adalah Perusahaan Manufaktur, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL

Page 11

111